

The logo for 'ih-san kids' is located in the top right corner. It features the text 'ih-san kids' in a stylized, rounded font. The 'i' and 'h' are orange, 's' is yellow, 'a' is green, 'n' is blue, and 'kids' is orange. To the right of the text is a small globe icon with a grid pattern.The title 'Pelangi Cerita Anak Muslim' is centered within a white, cloud-like shape that has a rainbow gradient. The word 'Pelangi' is in red, 'Cerita' is in blue, 'Anak' is in yellow, and 'Muslim' is in orange. All letters have a white outline and a drop shadow.

Pelangi Cerita Anak Muslim

Penulis : Lisdy - Eka - Ajeng - Ipop - AnnisaN - Astrid
Diah - Hernik - Tifi - Umminadliroh - Yusfin

Buku ini sebuah antologi
kisah keseharian anak muslim
yang penuh hikmah dan pembelajaran
di kemas cantik oleh 11 penulisnya
dengan ilustrasi yang lucu dan menarik.

Menjadikan buku ini layak
dimiliki anak-anak indonesia.

Daftar Isi:

| | |
|---|----|
| 1. Ketika Selly Berubah : Lisdy Rahayu..... | 1 |
| 2. Membantu Tak Harus kaya : Eka NS..... | 5 |
| 3. Rencana Hari Minggu Anna : Ajeng Dewi Saraswati..... | 11 |
| 4. Buah dari Kejujuran : Ipop S Purintyas..... | 15 |
| 5. Bertamu Ke Rumah Lala : Annisa Nurrahmah | 21 |
| 6. Cireng Nasi Basah Ala Bunda : Astrid Prasetya..... | 28 |
| 7. Kesempatan Kedua : Diah Ayu Setyowati..... | 33 |
| 8. Dini & Semut Jambu : Hernik Widowati..... | 38 |
| 9. Buah Dari Ketidaksabaran : Titi Sidiq..... | 43 |
| 10. Jangan Banjir Lagi : Ummi Nadliroh..... | 50 |
| 11. Kado Penuh Perjuangan : Yusfin Rahayu | 55 |
| Profil Penulis..... | 61 |

Ketika Selly Berubah

LISDY RAHAYU

“Lihat itu, Selly Si Tomboi sudah ganti sepatu lagi,” kata Sarah kepada teman-temannya saat melihat Selly memasuki halaman sekolah dengan sepatu barunya. Meski berkerudung, penampilan Selly memang sporty, seringnya memakai celana panjang dan kaos. Sangat jarang sekali Selly memakai rok, kecuali rok seragam sekolah, sehingga teman-temannya sering menyebutnya tomboi. Kegemarannya adalah olahraga beladiri, terutama Taekwondo. Karena rajin berlatih, di Taekwondo sekarang Selly telah mencapai tingkat sabuk biru.

Tapi, Selly juga anak yang manja. Dia gemar menghambur-hamburkan uang orangtuanya yang memang kaya. Dia selalu gonta-ganti sepatu dan tas. Bila sepatu atau tasnya mulai agak kusam sedikit, dia sudah minta ganti. Dan setiap kali ada model sepatu atau tas yang baru, dia pasti minta dibelikan. Walhasil, hampir setiap bulan dia ganti sepatu dan tas. Sampai-sampai rak sepatu di rumah Selly penuh oleh koleksi sepatunya sendiri.



Membantu tak harus kaya

EKA NS

Tak seperti biasanya pagi itu dari gerbang sekolah sudah terlihat ruang guru sangat ramai. Semua sepertinya panik, berteriak, ada juga yang lari terbirit-birit. Brinda kebingungan.

“Eh, eh ada apa ini? Siskaaa, ada apa kok semua berkerumun di depan ruang guru?”

“... kamu belum tahu? Pake’ terlambat sih, Alhamdulillah gerbang belum ditutup oleh pak satpam. Udah, ayo cepat, taruh tasmu di kelas, kita ke sana aja!”

“Iya iya.... Sebentar ya,”

Mereka berdua berlari ke arah ruang guru. Belum jelas ada apa, Siska pun belum menceritakan apapun pada Brinda. Bergegas Siska menarik tangan Brinda dan mengajaknya berlari.

“Awat hati-hati, sebaiknya kalian tidak berkerumun di sini. Lebih baik membantu Pak Setio di pojok situ, rapikan berkas. Oh, Alhamdulillah ada Siska dan Brinda, sini bantu Pak Setio ya Nak. Bapak harus masuk ke ruang guru lagi, ularnya belum ditemukan,”

RUANG GURU



Rencana Hari Minggu Anna

AJENG DEWI SARASWATI

Siang itu tak seperti biasanya. Mendung sedikit pudar, menjadikan matahari terlihat cerah. Walau begitu, tanah masih terlihat basah dan berair sisa hujan tadi pagi. Anak-anak kelas 3 terlihat bersemangat kembali karena akhirnya pelajaran hari itu usailah sudah. Ustadzah Lia telah menutup pelajaran akhir hari itu dengan salam. Empat orang anak perempuan terlihat keluar dari kelas dengan pembicaraan seru.

“Jadi, jangan lupa besok hari minggu datang ke rumahku ya, sesuai kesepakatan.”

“Jam 8 kan, Ana. Aku akan meminta Ibu untuk membangunku lebih pagi.” Nata tersenyum nyengir.

Ana tertawa. Lesung pipitnya terlihat. “Harus itu Nata. Kamu kan suka telat biasanya.” Syifa menepuk pundak Nata. “Tenang, Na. Kan aku dan Zahra akan bareng kamu besok, Aku akan kerumahmu lebih pagi”

Keempat orang sahabat itu berpisah di gerbang sekolah. Ana sudah dijemput oleh kakak Ana. Pak Dodoy yang menjemput Zahra pun sudah terlihat menunggu. Sedangkan Nata dan Syifa berjalan pulang karena rumahnya tak jauh dari sekolah.



Buah dari Kejujuran

IPOP S PURINTYAS

PRAANG!! Suara kaca pecah membuat Adam terkejut. Jantungnya berdegup kencang. Napasnya terengah-engah. Dia langsung melihat ke arah Malik, temannya.

Sementara Malik sama terkejutnya. Ia benar-benar tidak menyangka kalau bola itu akan melambung terlalu tinggi. Sampai akhirnya memecahkan kaca jendela rumah Nenek Dawiyah dan mendarat di dalam rumahnya.

“Aduh, bagaimana ini?” tanya Malik kebingungan.

“Kamu sih Malik, menendang bola terlalu kencang!” jawab Adam kesal.

“Yuk, kabur saja! Sebelum Nenek Dawiyah melihat kita!” sahut Malik. Adam pun mengangguk setuju.

Kedua anak itu lari meninggalkan lapangan. Mereka takut Nenek Dawiyah akan melihat dan memarahi mereka. Orang-orang bilang Nenek Dawiyah itu orangnya cerewet dan galak.



Dini & Semut Jambu

HERNIK WIDOWATI

”Assalamu’alaikum”

Dini menyapa ibu yang sedang merajut di teras rumah, dan mencium tangannya.

”Wa’alaikum salaam anak sholeha ibu..” jawab ibu. ”Bagaimana sekolah hari ini sayang? Ulangan matematika tadi lancar?”

”Alhamdulillah bu. Dini lapar nih, ibu masak apa?”

”Alhamdulillah.. ibu masak sup ayam kesukaan Dini, yuk ganti baju lalu makan dulu.”

”Habis makan Dini boleh ambil jambu di pohon ya bu?” ”Boleh..” Jawab ibu.

Dini gadis kecil kelas 5 SD ini suka sekali makan jambu yang petiknya sendiri di halaman depan rumah. Rumah Dini dikelilingi banyak pohon buah buahan. Ada jambu ketulok, jambu air, mangga dan rambutan. Dini pandai dan suka sekali memanjat pohon.

Siang itu setelah makan dan istirahat sebentar, Dini menuju ke pohon jambu di depan rumahnya. Buah jambunya banyak dan beberapa sudah ada yang masak. Dini tidak begitu suka buah jambu yang terlalu masak, lebih enak yang masih keras, buah yang sudah masak lembek, lebih enak yang masih kriuk.. begitu katanya.



Buah dari Ketidaksabaran

TITI SIDIQ

Teeettt!!! Bel tanda pulang sekolah berbunyi. Sebelum meninggalkan kelas, Anik, Elli, Alida, bergegas ke arah tempat duduk Tono dan Reza yang berada di belakang. Mereka berlima segera berdiskusi mengenai tugas prakarya dari barang-barang bekas yang diumukan oleh Bu Laila guru mereka.

"Teman-teman kita akan membuat apa ya?" tanya Elli sambil memperhatikan teman-temannya satu persatu. Tono mulai membetulkan kacamata miliknya, menandakan cara dia berpikir. Reza mencorat-coret buku tulis miliknya. Sedangkan Anik dan Alida hanya mondar mandir sibuk mencari ide.

"Barang bekas seperti kaleng susu, kaleng kue, botol plastik, botol bekas kecap, banyak sih. Dirumahku masih ada 3 kaleng bekas susu ukuran sedang," ujar Alida.

"Kalau begitu, kita buat decoupage saja. Bagaimana teman-teman?" usul Anik sambil menjelaskan idenya.

Decoupage berasal dari bahasa Perancis yang pengertiannya adalah kerajinan memotong gambar, kemudian ditempel pada suatu barang untuk menjadi cover, supaya mengkilap diberi plitur atau clear gloss. Akhirnya mereka sepakat untuk mengadakan pertemuan pada hari Minggu pagi di rumah Anik.



Kado Penuh Perjuangan

YUSFIN RAHAYU

Tara terbangun tengah malam. Dia lupa belum mengerjakan PR untuk esok hari. Diambilnya buku pelajaran yang tersusun di rak buku. Matanya masih ingin terpejam, tapi dia tidak ingin besok harus berada di luar kelas karena belum mengumpulkan PR.

“Brak!”

Kalender duduknya tersenggol hingga jatuh ke lantai. Tara membungkuk lalu mengembalikannya ke tempat semula. Ada tanda merah melingkari salah satu angka.

“Astaga! Ulang tahun ibu seminggu lagi. Mau kasih kado apa ya?”

Tara berbalik badan, menuju kolong tempat tidur tempatnya menyimpan kaleng celengan. Dikocok-kocoknya kaleng itu beberapa kali.

“Crek crek crek!”

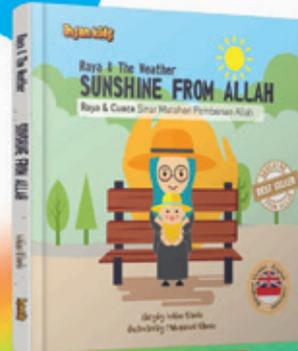
“Aduh, uangku tinggal sedikit. Kemarin kan sudah dipakai membeli cat air untuk tugas kesenian.”

Tara terduduk lesu, namun bangkit lagi teringat PRnya yang harus segera rampung. Dia masih sangat mengantuk. Untunglah soal yang harus dikerjakan tidak banyak. Walau masih terngiang kado ulang tahun ibu, Tara memilih merebahkan diri di kasur.

“Besok sajalah dipikir lagi.”



Segera Terbit



Rp. 95.000,-



Rp. 25.000,-



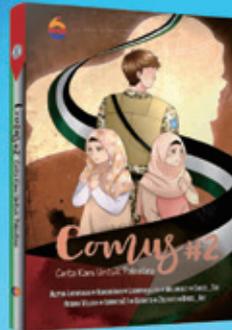
Rp. 49.500,-



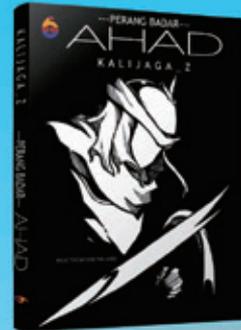
Rp. 49.500,-



Rp. 40.000,-



Rp. 48.000,-



Rp. 40.000,-



Rp. 50.000,-



Rp. 50.000,-



ihسانmedia.com
Inspirasi Amal Kebajikan